

Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas II SDN 1 Dongko

Hasni

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 1 Dongko pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, karena rendahnya kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDN 1 Dongko. Rendahnya kemampuan menulis kalimat ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, berupa metode ceramah. Untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat dilakukan perubahan metode yaitu menggunakan media gambar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat di kelas II SDN 1 Dongko dengan menggunakan media gambar, (2) meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) meningkatkan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Jumlah siswa 26 orang; hasil observasi awal hanya 15,3% meningkat menjadi 61,5% pada siklus kesatu dan meningkat lagi menjadi 84,6% pada siklus ke dua. Dengan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDN 1 Dongko.

Kata Kunci: Media gambar, Kemampuan Menulis Kalimat, SDN 1 Dongko

I. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk keterampilan menulis, perlu menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat secara cepat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Sebagai guru di SDN 1 Dongko, peneliti menyadari bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas II. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan langkah-langkah nyata untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN 1 Dongko agar dapat menulis kalimat dengan baik. Langkah nyata tersebut adalah melakukan penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut PTK. Karena selama ini metode yang digunakan masih metode lama

atau ceramah sehingga menurut catatan pihak sekolah bahwa prestasi siswa khususnya dalam menulis kalimat bagi kelas II masih jauh dari harapan.

Menurut Handoko (2009:81) bahwa Pembelajaran menulis merupakan permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid Sekolah Dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Berkaitan dengan pendapat di atas, peneliti dan selaku guru di SDN 1 Dongko ingin memberikan sumbangsi pemikiran dan tindakan terhadap rendahnya kemampuan menulis kalimat pada kelas II. Semoga dengan niat baik ini, kemampuan menulis siswa dapat meningkat.

Purwo(2004:79), menuliskan bahwa keterampilan menulis dan membaca dipandang perlu untuk diajarkan bagi anak sejak dini karena baca tulis merupakan dasar yang dapat menentukan anak dalam pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Namun di SDN 1 Dongko khususnya pada kelas II umumnya anak belum dapat merangkai kata menjadi kalimat, penulisan kurang baik dan kurang jelas sehingga dalam penulisan kata maupun kalimat kadang hurufnya tidak cukup atau tidak lengkap sehingga menghambat mereka dalam membacanya. Jika hal ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan pada kelas berikutnya siswa akan lebih sulit lagi dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan menulis di SDN 1 Dongko khususnya pada kelas 1 dan 2 belum dijadikan sebagai hal pokok dan kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para siswa tidak memadai. Untuk mengoptimalkan hasil belajar mereka, maka diperlukan pendekatan yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas mengenai Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas II SDN 1 Dongko guna memotivasi siswa kelas rendah dalam pembelajaran yang efektif dan kreatif. Semoga dengan media gambar ini mereka akan tertarik untuk belajar menulis, karena melalui bermacam-macam gambar yang mereka amati secara langsung akan mendorong hati mereka untuk mengetahui nama dan jenis gambar tersebut, kemudian siswa dapat menguraikan dalam bentuk kata dan kalimat.

Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu system komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Tarigan (dalam Suriamiharja, 1996: 1), mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Sedangkan Robert Lodo (dalam Suriamiharja, 1996: 1), mengatakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol–simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta symbol–simbol grafiknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Horby (1982: 76) mengartikan gambar sebagai lukisan, gambar atau sketsa dan suatu pekerjaan seni. Gambar adalah sebuah skema obyek, manusia, dan sebagainya. Menurut Nasution (1988) terdapat dua jenis gambar yaitu: (1) Gambar proyeksi. Gambar pada proyektor tak tembus pandang (*opaque*

projector) dan proyeksi mikro. (2) Gambar non proyeksi, contoh gambar pada majalah, foto, lukisan dan sebagainya. Dermawan (1989) menyatakan bahwa ilustrasi adalah suatu tindakan menghiasi, menerangi atau pendukung guna membantu proses pemahaman terhadap suatu objek. Di sisi lain Grantika (1998) membaginya menjadi dua kelompok yaitu ilustrasi dwi matra (lukisan, gambar, fotografi) dan tri matra (patung, dan relief). Hafer and White (1989) berpendapat bahwa bahasa gambar sangat mendukung penyampaian pesan secara cepat kepada manusia. berpendapat bahwa bahasa gambar sangat mendukung proses penyampaian publikasi. Mereka juga berpendapat bahwa sebuah ilustrasi bukanlah sekedar gambar/foto yang indah namun juga harus komunikatif, artinya mampu mengakomodir keseluruhan isi pesan sehingga bisa dipahami oleh khalayak sasaran.

Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT Task Force, 1986) (dalam Latuheru, 1988: 11).

Robert Heinich dkk (1985: 6) mengemukakan definisi medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Masih dari sudut pandang yang sama, Kemp dan Dayton (1985: 3), mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sander*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).

Sadiman dkk (1986) menyatakan karakteristik gambar yang baik adalah : (1) Autentik; gambar tersebut secara jujur melukiskan situasi seperti jika orang melihat benda sebenarnya, (2) Sederhana; komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, (3) Ukuran relative; gambar dapat memperbesar atau memperkecilkan objek atau benda sebenarnya, (4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi

memperlihatkan aktivitas tertentu. (5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.

Kelebihan-kelebihan media gambar dijelaskan oleh Sadiman (1986); (a) bersifat konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (b) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, (c) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (d) gambar dapat memperjelas suatu masalah; dalam bidang apa pun dan tingkat usia berapapun, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (e) gambar harganya lebih terjangkau dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Dalam kriteria pemilihan media disinggung bahwa media digunakan harus sesuai dengan taraf berfikir anak didik. Demikian pula dalam pembelajaran menulis di SD. Penggunaan media gambar dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis. Dengan melihat gambar, siswa dapat mengetahui nama dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Purwanto dan Alim (1997: 63) mengemukakan bahwa penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar adalah cara atau daya upaya dalam menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar) ke dalam bentuk tulisan.

Lima Ciri-ciri gambar yang baik dan peranannya sebagai media pengajaran gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah yang memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Sudirman et-al (1991: 219) yaitu:

1. Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu.
2. Memberi kesan kuat dan menarik perhatian.

3. Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang obyek–obyek dalam gambar.
4. Berani dan dinamis.
5. Ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.

Sedangkan peranan gambar sebagai media pengajaran yaitu:

1. Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar.
2. Menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar.
3. Dapat membantu daya ingat siswa (retensi)
4. Dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain. Sudirman et-al (1991: 220)

Atas dasar uraian tersebut di atas, hendaknya guru mau mempertimbangkan penggunaan media gambar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam pengajaran menulis. Karena dengan gambar dapat merangsang imajinasi seorang siswa supaya suka bercerita tentang gambar yang dilihatnya sehingga selanjutnya diharapkan siswa tersebut dapat mampu menulis sesuai dengan apa yang mereka lihat dari gambar tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan model spiral yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti sebagai subjek dan siswa sebagai objek yang diteliti. Dalam meneliti sebuah permasalahan yang timbul Kehadiran peneliti dilokasi sangat diutamakan, dikarenakan peneliti sebagai salah satu kunci utama dalam memberikan tindakan sesuai prosedur yang ada, kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas modal utamanya yaitu untuk mewawancarai siswa, dan guru bidang studi dan peneliti sebagai pengamat dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas.

Penulis menggunakan dua alat pengumpulan data, yaitu observasi dan evaluasi (tes). Observasi merupakan salah satu teknik evaluasi nontes yang biasa dilakukan kapan saja. Observasi adalah teknik atau cara untuk mengamati suatu keadaan atau suatu kegiatan (penilaian proses/penilaian autentik).

Penulis menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati keadaan siswa sebelum, sedang, dan sesudah model pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar.

Penilaian proses (autentik) dimaksudkan untuk mengukur keterampilan dalam melakukan sesuatu (Rachmat dan Suhendi, 1998: 113). Alat pengukurannya menggunakan pedoman penilaian atau format observasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat menulis dengan baik dengan menggunakan media gambar.

Jenis data yang dipergunakan adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung nilai siswa secara keseluruhan dan merekap nilai tes. Kemudian menghitung rata-rata nilai yang diperoleh.

Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Semua data diambil melalui tes. Deskripsi untuk mengungkap semua perubahan tindakan dan peningkatan perilaku siswa selama proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II yang akan dilakukan.

Untuk menghindari dari kesalahan atau kekeliruan data yang terkumpul dari hasil tindakan yang dilakukan dalam penelitian, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mendetail. Pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada (Moleong, 2007:34).

Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II dengan tahapan (1) perencanaan; pada tahap perencanaan ini peneliti akan mempersiapkan (a) satuan pelajaran, (b) rancangan tindakan dalam bentuk

rencana pembelajaran, (c) rencana evaluasi yang meliputi tes dan nontes, dan (2) tahap tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang akan dilakukan. Pada saat proses pembelajaran menulis berlangsung, siswa diberi beberapa gambar dan kemudian siswa menulis sesuai gambar yang mereka lihat. Kemudian hasilnya dibahas bersama-sama. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca isi tulisan siswa secara bergiliran. Siswa yang lain memperhatikan, apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh temannya, maka mereka harus memberikan koreksi terhadap temannya yang melakukan kesalahan, (3) tahap pengamatan, dilakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung, pengamatan dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan secara langsung, atau dengan wawancara. Pengambilan data dengan observasi bertujuan untuk dapat secara langsung mengamati semua perilaku siswa baik yang positif maupun negatif selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas, (4) Refleksi dan Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap ini dijadikan sebagai pedoman. Dari situasi tersebut dapat dipakai untuk membenah dan perbaikan pada tahap selanjutnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu proses belajar mengajar pada tiap-tiap tahapan, misalnya ada beberapa siswa yang saling berebut alat tulis, berpindah tempat duduk, dan menyepelkan penggunaan media gambar yang dianggap sebagai sesuatu yang aneh. Oleh karena itu pada tahap ini akan diambil tindakan untuk meningkatkan pengelolaan kelas dengan jalan menegur mereka yang sering membuat keributan sehingga dapat mencapai hasil belajar sesuai target yang diinginkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alur PTK yang dikembangkan Suharsimi Arikunto yang digambarkan pada Bab III, maka penelitian ini dilakukan dengan tahapan penelitian PTK yakni (1) Pratindakan atau pengamatan awal sebelum melakukan tindakan, (2) Tindakan (Siklus), dan (3) Evaluasi. Sesuai PTK

yang dilaksanakan di Kelas II SDN 1 Dongko, maka berikut diuraikan hasilnya.

Tabel 1. Kegiatan Observasi Awal

No	Siswa	Aspek Yang Diamati/Dinilai				Skor <i>Min:</i> 4 <i>Max:</i> 20	Nilai akhir	Ket. T/TT
		Struktur Kalimat	Penulisan Benar	Kerapian	Sesuai Gambar			
		<i>Skor 1-5</i>	<i>Skor 1-5</i>	<i>Skor 1-5</i>	<i>Skor 1-5</i>			
1	Perdi	3	3	4	3	13	65	T
2	Agus Salim	2	3	2	3	10	50	TT
3	Riski	3	3	4	4	14	70	T
4	Sipami	2	1	2	1	6	30	TT
5	A. Albar	1	1	2	1	5	25	TT
6	Haikal Ismail	1	1	2	1	5	25	TT
7	M Ripaldi	1	1	1	1	4	20	TT
8	Rasmini	1	1	1	1	4	20	TT
9	Resniwati	1	2	2	1	6	30	TT
10	Samsidar	1	1	2	1	5	25	TT
11	Putri	3	4	3	3	13	65	T
12	Dahlia	2	2	3	2	9	45	TT
13	Nurlia	1	1	1	1	4	20	TT
14	Martina	3	3	2	2	10	50	TT
15	Riminta	1	1	1	2	5	25	TT
16	Rendy	2	3	2	3	10	50	TT
17	Riskiyanto	3	4	3	4	14	70	T
18	Rakwil	1	1	2	1	5	25	TT
19	Supriadi	1	1	2	2	6	30	TT
20	Syamril	2	2	1	1	7	35	TT
21	Wiyasti	2	3	2	2	9	45	TT
22	Zikrillah	1	1	2	1	5	25	TT

23	Fikrimin	2	2	2	1	7	35	TT
24	Riskiawan	2	2	3	2	9	45	TT
25	M Gifari	1	1	1	1	4	20	TT
26	Fahrezi M	1	1	2	1	5	25	TT
HASIL KETUNTASAN KLASIKAL (%)							15,3%	TT

Dari tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang tuntas adalah 4 siswa dari 26 siswa, dan yang tidak tuntas 22 orang. Sehingga prosentase tuntas klasikal (keseluruhan) sebesar 15,3%.

Berdasarkan hasil di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDN 1 Dongko akan dilakukan tindakan berupa siklus yang direncanakan sebanyak dua siklus, namun jika dalam dua siklus belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada Tindakan Siklus 1 dilakukan Perencanaan Siklus 1 dengan langkah-langkah yang akan dilakukan pada perencanaan siklus 1 adalah:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan media gambar
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa
- 5) Mnyiapkan lembar observasi guru
- 6) Menyiapkan rubrik penilaian

Pada observasi siklus 1 guru selaku peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP dan skenario pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang telah disiapkan kemudian melakukan pengamatan (observasi) terhadap siswa dalam kegiatan menulis kalimat dengan mengisi rubrik penilaian yang telah disiapkan.

Tabel 2. proses observasi pada siklus 1

No	Siswa	Aspek Yang Diamati/Dinilai				Jumlah Skor <i>Min: 4</i> <i>Max:20</i>	Nilai akhir	Ket. T/TT
		Struktur Kalimat	Penulisan Benar	Kerapian	Sesuai Gambar			
		<i>Skor 1-5</i>	<i>Skor 1-5</i>	<i>Skor 1-5</i>	<i>Skor 1-5</i>			
1	Perdi	3	3	4	3	13	65	T
2	Agus Salim	2	3	2	3	10	50	TT
3	Riski	3	3	4	4	14	70	T
4	Sipami	3	3	3	4	13	65	T
5	A. Albar	3	3	4	3	13	65	T
6	Haikal Ismail	1	1	2	1	5	25	TT
7	M Ripaldi	3	3	4	3	13	65	T
8	Rasmini	1	1	1	1	4	20	TT
9	Resniwati	3	3	4	4	14	70	T
10	Samsidar	3	3	3	4	13	65	T
11	Putri	3	4	3	3	13	65	T
12	Dahlia	2	2	3	2	9	45	TT
13	Nurlia	1	1	1	1	4	20	TT
14	Martina	3	3	4	4	14	70	T
15	Riminta	2	2	3	2	9	45	TT
16	Rendy	3	4	3	3	13	65	T
17	Riskiyanto	3	4	3	4	14	70	T
18	Rakwil	2	2	3	2	9	45	TT
19	Supriadi	1	1	2	2	6	30	TT
20	Syamril	3	4	3	3	13	65	T
21	Wiyasti	3	3	4	4	14	70	T
22	Zikrillah	2	2	3	2	9	45	TT
23	Fikrimin	2	2	2	1	7	35	TT

24	Riskiawan	3	3	3	4	13	65	T
25	M Gifari	3	3	4	3	13	65	T
26	Fahrezi M	4	4	3	3	13	70	T
HASIL KETUNTASAN KLASIKAL (%)							61,5%	TT

Pada siklus 1 ketuntasan klasikal baru mencapai 61,5% hal ini berarti bahwa belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Minat siswa dalam menulis kalimat masih rendah,
- 2) Sebagian masih ada yang belum tahu merangkaikan kata menjadi kalimat
- 3) Masih banyak yang tidak dapat menulis kalimat dengan benar
- 4) Sebagian belum rapih dalam menulis kalimat
- 5) Dan masih banyak yang tidak mampu menyesuaikan dengan gambar.

Dari hasil refleksi dan evaluasi di atas, maka guru akan melanjutkan siklus ke 2 agar dapat mencapai target KKM yang telah ditentukan.

Pada tindakan siklus 2, dilakukan perencanaan siklus 2; Untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDN 1 Dongko, maka guru melanjutkan tindakan pada siklus kedua dengan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

1. Menyiapkan skenario pembelajaran
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan media gambar
4. Menyiapkan lembar observasi siswa
5. Menyiapkan lembar observasi guru
6. Menyiapkan rubrik penilaian

Pada observasi siklus 2 guru selaku peneliti melaksanakan kembali pembelajaran seperti siklus 1 berdasarkan RPP dan skenario pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang telah disiapkan kemudian

melakukan pengamatan (observasi) terhadap siswa dalam kegiatan menulis kalimat dengan mengisi rubrik penilaian yang telah disiapkan.

Tabel 3. Proses Observasi Pada Siklus 2

No	Siswa	Aspek Yang Diamati/Dinilai				Jumlah Skor <i>Min: 4</i> <i>Max:20</i>	Nilai akhir	Ket. T/TT
		Struktur Kalimat	Penulisan Benar	Kerapian	Sesuai Gambar			
		<i>Skor 1-5</i>	<i>Skor 1-5</i>	<i>Skor 1-5</i>	<i>Skor 1-5</i>			
1	Perdi	3	3	4	3	13	65	T
2	Agus Salim	4	3	3	3	13	65	T
3	Riski	3	3	4	4	14	70	T
4	Sipami	3	3	3	4	13	65	T
5	A. Albar	3	3	4	3	13	65	T
6	Haikal Ismail	3	3	3	4	13	65	T
7	M Ripaldi	3	3	4	3	13	65	T
8	Rasmini	2	2	3	2	9	45	TT
9	Resniwati	3	3	4	4	14	70	T
10	Samsidar	3	3	3	4	13	65	T
11	Putri	3	4	3	3	13	65	T
12	Dahlia	2	2	3	2	9	45	TT
13	Nurlia	4	4	4	4	16	80	T
14	Martina	3	3	4	4	14	70	T
15	Riminta	3	3	4	4	14	70	T
16	Rendy	3	4	3	3	13	65	T
17	Riskiyanto	4	4	4	4	16	80	T
18	Rakwil	3	3	3	4	13	65	T
19	Supriadi	1	1	2	2	6	30	TT
20	Syamril	3	4	3	3	13	65	T
21	Wiyasti	3	3	4	4	14	70	T

22	Zikrillah	3	3	3	4	13	65	T
23	Fikrimin	2	2	2	1	7	35	TT
24	Riskiawan	3	3	3	4	13	65	T
25	M Gifari	3	3	4	3	13	65	T
26	Fahrezi M	4	4	4	4	16	80	T
HASIL KETUNTASAN KLASIKAL (%)							84,6%	T

Pada siklus 2 ketuntasan klasikal sudah mencapai 84,6% hal ini berarti bahwa KKM tercapai bahkan melebihi target. Hal ini disebabkan karena:

- 1) Minat siswa kelas II SDN 1 Dongko dalam menulis kalimat sudah mulai meningkat
- 2) Umumnya siswa kelas II SDN 1 Dongko sudah tahu merangkaikan kata menjadi kalimat
- 3) Umumnya siswa kelas II SDN 1 Dongko sudah dapat menulis kalimat dengan benar
- 4) Umumnya siswa kelas II SDN 1 Dongko sudah rapih dalam menulis kalimat.
- 6) Umumnya siswa kelas II SDN 1 Dongko sudah mampu membuat kalimat dengan menyesuaikan dengan media gambar.

Dari hasil refleksi dan evaluasi di atas, maka guru tidak akan melanjutkan siklus ke 2 karena target KKM yang ditentukan telah tercapai.

Dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media gambar pada proses pembelajaran menulis kalimat bagi siswa kelas II SDN 1 Dongko menunjukkan peningkatan yang cukup baik dimana dapat dilihat dari beberapa indikator menunjukkan peningkatan yang baik dari sebelum menggunakan tindakan tersebut. Pembelajaran menulis kalimat di kelas II SDN 1 Dongko dengan media gambar telah mencapai tujuan yang diharapkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa (a) terjadi peningkatan kemampuan siswa secara individu dan klasikal setelah melakukan pembelajaran menulis kalimat dengan menggunakan media gambar yang awalnya hanya 15,3% meningkat menjadi 61,5% pada siklus ke satu dan meningkat lagi menjadi 84,6% pada siklus ke dua, (b) proses pembelajaran menulis kalimat dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa, (c) kegiatan PTK dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat Siswa Kelas II SDN 1 Dongko dilakukan hanya dalam dua siklus dan hasilnya cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, S. B dan Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasihani Kasbolah. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Dikti.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan A, dkk, 2013. *Pedoman penulisan karya ilmiah dan artikel ilmiah FKIP Untad*, Palu: FKIP Untad.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suriamiharja Agus, M.Pd, dkk (1996/1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Djago, Drs (1996). *Membina Keterampilan Menulis Pengembangannya*. Bandung: Angkasa